



## **Strategi Evaluasi untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

**Fazarena Maulida Rahend<sup>1</sup>, Alifian Choirudin Zain<sup>2</sup>,  
Hilda Brilliant Bilqis<sup>3</sup>, Yusriani Ni'am<sup>4</sup>, Sela Febbianti<sup>5</sup>**

Universitas Muhammadiyah Surakarta <sup>1,2,3,4,5</sup>

e-mail: g000202376@student.ums.ac.id

### **Abstack**

*This study discusses the role of evaluation strategies in enhancing students' motivation and interest in learning Islamic Religious Education (PAI). Motivation is defined as a personal drive to complete a task, which directly affects an individual's satisfaction and ability to perform the task, ultimately leading to a change in the quality of their motivation. In the context of PAI learning, the primary goal is to teach skills, build character, and foster morality, enabling students to lead fulfilling lives as individuals and members of society. This study identifies various factors that influence student motivation, including relevant teaching methods and inadequate evaluation strategies. To explore the effectiveness of evaluation strategies in PAI learning, this research employs a qualitative approach. The study aims to analyze the application of evaluation strategies in enhancing students' motivation and interest in PAI learning. The findings are expected to provide insights into the importance of appropriate evaluation designs to stimulate student learning motivation, as well as offer recommendations for educators to improve the quality of PAI instruction.*

**Keywords:** *Evaluation strategies, Interest, Motivation, PAI Learning.*

### **Abstrak**

Penelitian ini membahas peran strategi evaluasi dalam meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan pribadi untuk menyelesaikan suatu tugas yang secara langsung mempengaruhi kepuasan dan kemampuan individu dalam melaksanakan tugas tersebut, yang akhirnya berujung pada perubahan kualitas motivasi mereka. Dalam konteks pembelajaran PAI, tujuan utamanya adalah untuk mengajarkan keterampilan, membangun karakter, serta moralitas, sehingga siswa dapat menjalani kehidupan yang lebih memuaskan sebagai individu dan anggota masyarakat. Penelitian ini mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi siswa, termasuk metode pengajaran yang relevan dan strategi evaluasi yang belum memadai. Untuk mengeksplorasi efektivitas strategi evaluasi dalam pembelajaran PAI, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan strategi evaluasi dalam meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran PAI. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya desain evaluasi yang tepat untuk merangsang motivasi belajar siswa, serta memberikan rekomendasi bagi pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

**Kata Kunci:** Strategi evaluasi, Minat, Motivasi, Pembelajaran PAI.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya sadar, suatu kegiatan pengajaran, membimbing dan pelatihan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk membantu peserta didik mengembangkan keimanan dengan cara transmisi, penanaman, dan pengembangan pengetahuan, kesadaran, praktik, dan adat istiadat Islam, serta memungkinkan mereka menjadi Muslim yang mewarisi Islam dan pendidikan agama Islam secara sadar. Mengembangkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT yang pada akhirnya mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia (Ahyat et al., 2017).

Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai keagamaan, tetapi juga membentuk karakter dan moral siswa agar dapat menjalani kehidupan dengan penuh tanggung jawab sebagai individu dan anggota masyarakat. Menurut (Muhaemin, 2004), menjelaskan bahwa mata pelajaran PAI dirancang agar siswa mampu memahami, mengimani dan melaksanakan ajaran Islam yang terimplementasi dalam kegiatan pengajaran dan bimbingan dengan memperhatikan norma serta kelompok sosial keagamaan untuk mencapai persatuan nasional (Yahsyalloh, 2023). Namun, meskipun PAI memiliki peran yang sangat vital, seringkali ditemukan tantangan dalam hal minat dan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran ini.

Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran PAI antara lain adalah kurangnya pendekatan yang menarik dan relevan, serta evaluasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa. Seringkali, evaluasi yang diterapkan cenderung berfokus pada aspek kognitif atau pengetahuan saja, tanpa memperhatikan perkembangan sikap dan perilaku siswa dalam aspek agama, yang juga penting dalam pembelajaran PAI. Dalam pembelajaran, kinerja guru dinilai keberhasilannya secara keseluruhan dan diukur melalui tiga indikator: penguasaan materi, kemampuan mengelola pembelajaran, dan komitmen penyelesaian tugas. Ketiga indikator tersebut digunakan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, namun ada satu indikator yang tidak kalah pentingnya dalam proses pembelajaran. Ini adalah penilaian pembelajaran dimana evaluasi digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja dan pencapaian tugas guru, penilaian dalam suatu pendidikan adalah melakukan evaluasi (Faradhiba & Inayati, 2023). Diperlukan strategi penilaian yang tepat dan inovatif untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI. Penilaian yang tidak hanya menilai hasil belajar kognitif tetapi juga mempertimbangkan aspek emosi dan psikomotorik siswa bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan membangkitkan semangat siswa.

Strategi penilaian yang ditujukan untuk memperkuat motivasi intrinsik, seperti memberikan umpan balik yang konstruktif, menggunakan media pembelajaran

yang relevan, dan pendekatan berdasarkan pemecahan masalah dan mengembangkan keterampilan praktis dalam kehidupan sehari-hari, dapat menjadi solusi. Dengan demikian pembelajaran PAI penting tidak hanya bagi perkembangan mental peserta didik tetapi juga bagi peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Latar belakang ini mencerminkan pentingnya peran evaluasi yang efektif dalam menciptakan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pencapaian nilai, tetapi juga pada peningkatan motivasi dan minat siswa untuk lebih mendalami ilmu agama Islam, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada pembentukan karakter siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma penelitian kepustakaan (library research) untuk membahas dan mendeskripsikan strategi evaluasi yang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), serta faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Penelitian ini juga mengeksplorasi metode pembelajaran yang dapat menarik dan interaktif bagi siswa. Tujuan utama dari artikel ini adalah untuk menambah wawasan terkait strategi yang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran PAI, serta mendeskripsikan lebih lanjut strategi evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran tersebut.

Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan, dengan fokus pada teknik-teknik strategi evaluasi yang bertujuan untuk menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI. Data yang dikumpulkan mencakup berbagai strategi evaluasi pembelajaran, macam-macam metode pembelajaran, serta metode pembelajaran PAI yang diterapkan di suatu satuan pendidikan. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan validitasnya. Proses analisis dilakukan dengan cara reduksi, penggolongan, penyederhanaan, dan pemeriksaan keabsahan metode analisis referensi untuk menyelidiki dan mengevaluasi informasi, dengan menggunakan pendekatan deduktif, yaitu dari informasi yang bersifat umum menuju penjelasan yang lebih spesifik (Maksum, 2024).

## **PEMBAHASAN**

### **Evaluasi Belajar**

Evaluasi belajar adalah proses mengumpulkan dan menganalisis informasi untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Proses ini melibatkan pengukuran hasil belajar siswa dengan menggunakan berbagai metode, antara lain tes, observasi, dan penilaian formatif dan sumatif. Evaluasi tidak hanya terfokus pada hasil akhir, tetapi juga mencakup analisis terhadap metode pengajaran dan kurikulum yang digunakan. Selain itu, evaluasi itu sendiri mempunyai beberapa tujuan, antara lain: a) mengukur pencapaian tujuan pembelajaran (Rahman & Nasryah, 2019) b) mengidentifikasi kekuatan dan

kelemahan siswa c) memberikan umpan balik d) meningkatkan kualitas pembelajaran e) memfasilitasi pengambilan keputusan pendidikan dan f) menjamin akuntabilitas pendidikan (Rahman & Nasryah, 2019).

Penilaian pembelajaran juga memiliki beberapa fungsi yang sangat penting dalam lingkungan pendidikan. Pertama, fungsi formatif dimaksudkan untuk memberikan umpan balik kepada guru tentang efektivitas proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dengan informasi tersebut, guru dapat melakukan perbaikan dan mengatur program dukungan bagi siswa yang membutuhkan bantuan tambahan. Kedua, fungsi penjumlahan digunakan untuk menentukan nilai kemajuan siswa dan hasil belajar pada mata pelajaran tertentu, dan berfungsi sebagai dasar laporan orang tua dan keputusan promosi. Ketiga, asesmen juga mempunyai fungsi diagnostik. Hal ini membantu kita memahami latar belakang siswa, termasuk faktor psikologis dan lingkungan yang mungkin mempengaruhi kesulitan belajar. Selain itu, penilaian ini berfungsi sebagai alat penempatan yang membantu menempatkan siswa pada situasi belajar yang tepat sesuai dengan kemampuan dan potensinya. Evaluasi dapat dibagi menjadi evaluasi diagnostik, yang mengidentifikasi kelemahan siswa sebelum pembelajaran dimulai; evaluasi selektif, yang menyaring siswa sesuai kriteria program tertentu; evaluasi penempatan, yang menempatkan siswa dalam program yang sesuai, evaluasi formatif dilakukan pada saat proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik. dan evaluasi sumatif, yang dilakukan setelah siswa mempelajari cara mengevaluasi hasil akhir mereka (Mahirah, 2017)

Ada evaluasi konteks yang menilai latar belakang dan rasional suatu program, evaluasi input yang fokus pada sumber daya dan strategi, evaluasi proses yang melihat pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil yang menilai pencapaian, serta evaluasi lulusan yang mengukur hasil belajar setelah siswa lulus. Sementara itu dalam lingkup pembelajaran, kita mengenal evaluasi program pembelajaran yang menilai keseluruhan program; evaluasi proses pembelajaran yang fokus pada kegiatan di kelas; dan evaluasi hasil pembelajaran yang menilai penguasaan materi oleh siswa. Berdasarkan objeknya, evaluasi dapat berupa evaluasi input yang menilai karakteristik siswa; evaluasi transformasi yang melihat perubahan dalam proses pembelajaran; dan evaluasi output yang mengukur pencapaian akhir. Terakhir, dari segi subjek, ada evaluasi internal yang dilakukan oleh guru dan evaluasi eksternal oleh pihak luar seperti orang tua atau masyarakat (Magdalena et al., 2020). Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan dan memastikan bahwa setiap siswa memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhannya.

### **Motivasi Belajar dan Minat Belajar**

Istilah “motivasi” berasal dari kata “motiv” dan dapat dipahami sebagai daya penggerak yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan

tertentu guna mencapai suatu tujuan. Motivasi juga dapat diartikan sebagai keadaan keinginan yang bersifat internal. Perubahan energi individu ditunjukkan dengan emosi yang muncul setelah adanya rangsangan pencapaian tujuan. Dalam konteks belajar, motivasi menjadi penggerak bagi siswa untuk terus berpartisipasi dalam proses belajar, sehingga diharapkan sasaran dapat tercapai. Motivasi sangatlah penting dalam belajar. Sebab tanpa adanya motivasi maka akan sulit terlaksananya kegiatan belajar (Harbeng Masni, 2015).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi adalah dorongan yang disadari dan tidak disadari dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu. Hal ini juga mengacu pada upaya untuk mendorong individu atau kelompok tertentu agar mengambil tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, atau untuk memperoleh kepuasan melalui tindakan tersebut. Dalam bahasa Arab, motif dikenal sebagai *daaj'iiyun*, sedangkan motivasi dipahami sebagai *taj'lilun* (Rusyadi&Hafifi, 1995).

Motiv adalah sesuatu yang bersifat internal pada diri individu yang mendorongnya untuk bertindak dan bertindak dengan cara tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi muncul dari kebutuhan dan cita-cita dan merupakan tahap awal dari proses motivasi. Oleh karena itu, motivasi hanyalah keadaan internal yang bersifat sementara. Hal ini karena motivasi tidak selalu efektif, tetapi hanya pada saat-saat tertentu, ketika kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat besar. Motivasi adalah dorongan yang timbul dari tindakan dan aktivitas manusia, namun Glettman dalam tulisannya tentang psikologi belajar mengartikan motivasi sebagai keadaan internal yang mendorong suatu organisme (baik manusia maupun hewan) untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Dalam konteks ini, motivasi memberikan energi untuk bertindak ke arah yang jelas yang berada di luar jangkauan saya. ME. Donald dalam buku "Sardiman A.M." mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan tenaga dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya emosi dan didahului oleh reaksi terhadap hadirnya suatu tujuan. Apapun istilah yang digunakan untuk mendefinisikan motivasi, hal penting yang selalu diingat adalah bahwa motivasi merupakan sebuah kekuatan, jika kekuatan tersebut dinyalakan, maka secara otomatis akan aktif dan menyelesaikan tugas sesuai dengan kehendak pemiliknya. Berkaitan dengan pemahaman belajar, para ahli psikologi pendidikan memberikan definisi yang berbeda-beda.

Belajar merupakan perubahan dalam diri individu yang mencerminkan pola baru dalam reaksi terhadap berbagai hal, termasuk keterampilan, sikap, kebiasaan, kecerdasan, atau pemahaman. Beberapa ahli mendefinisikan belajar dengan cara yang berbeda, seperti Witherington yang menyatakan bahwa belajar adalah perubahan yang mencerminkan pola baru dalam reaksi. Margan G.T. menambahkan bahwa belajar adalah perubahan yang relatif tetap dalam perilaku akibat pengalaman masa lalu. James O. Whittaker menganggap belajar

sebagai proses di mana perilaku dihasilkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Sedangkan, menurut Thursan Hakim, belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia yang terlihat dalam peningkatan kualitas dan kuantitas perilaku, termasuk keterampilan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, dan kemampuan lainnya. Sardiman, pada sisi lain, menyebutkan bahwa belajar adalah perubahan perilaku atau tampilan yang melibatkan berbagai aktivitas seperti membaca, mengamati, mendengarkan, dan meniru.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, motivasi belajar dapat diartikan sebagai perasaan kegemaran yang ada dalam diri individu terhadap objek tertentu yang secara terus-menerus menggerakkan individu tersebut dan mendatangkan manfaat serta kepuasan. Hal ini mengakibatkan perubahan dalam kualitas keinginan yang terlihat pada sikap positif terhadap hal tersebut (Abdul Latif, 2020). Sedangkan minat belajar, menurut Alisuf Sabri, adalah ketertarikan yang mencerminkan kecenderungan seseorang untuk terus memperhatikan dan mengingat suatu hal, yang berhubungan erat dengan emosi, khususnya perasaan gembira. Ketertarikan ini muncul dari sikap positif terhadap suatu objek. Minat belajar pada dasarnya adalah fokus perhatian terhadap suatu mata pelajaran yang memberikan motivasi kuat bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Minat ini dapat membentuk kecenderungan seseorang untuk merasakan kesenangan tanpa paksaan, yang dapat mengubah pengetahuan, keterampilan, dan perilaku siswa (Effiyati Prihatini, 2017).

Minat belajar juga dapat dibedakan dalam tiga aspek utama, yaitu minat personal yang berkaitan dengan sikap dan motivasi terhadap mata pelajaran tertentu, minat situasional yang dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti suasana kelas atau metode pengajaran guru, serta minat psikologis yang muncul dari interaksi antara perhatian pribadi dan situasional (Siti Suprihatin, 2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar dapat dibagi menjadi faktor internal, yang meliputi kondisi fisik dan mental siswa, serta faktor eksternal yang mencakup lingkungan sosial dan non-sosial seperti keluarga, sekolah, masyarakat, serta fasilitas belajar yang ada. Kedua faktor ini saling mempengaruhi dalam menciptakan minat belajar yang optimal.

Untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, guru perlu memperhatikan berbagai aspek seperti metode pengajaran, suasana kelas, serta menyediakan peralatan yang mendukung pembelajaran. Aritonan (dalam karya Ricardo dkk) menekankan pentingnya perhatian terhadap minat dan motivasi siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajar. Hal ini karena faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran siswa. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), motivasi dan minat siswa sangat penting agar mereka dapat belajar agama dengan benar, memiliki keinginan untuk terus belajar, serta termotivasi untuk mengamalkan ajaran Islam (Zuhairini, 1995).

Evaluasi dalam pembelajaran PAI merupakan bagian integral dari pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan dan pengajaran secara keseluruhan. Evaluasi berfungsi untuk mengetahui kemajuan siswa, mengevaluasi penguasaan materi, mengetahui efektivitas metode pengajaran, serta memberikan informasi bagi guru, siswa, dan orang tua. Untuk memastikan evaluasi dilakukan dengan efektif, beberapa langkah yang perlu dilakukan antara lain menyusun rencana evaluasi, mengumpulkan data, melakukan verifikasi data, menganalisis data, serta memberikan interpretasi dan kesimpulan dari hasil evaluasi (Ngalim Purwanto, 2006). Evaluasi juga memiliki fungsi formatif untuk meningkatkan perilaku belajar siswa, serta memberikan umpan balik yang berguna bagi guru dan siswa dalam perbaikan pembelajaran (Oemar Hamalik, 2002).

### **KESIMPULAN**

Evaluasi belajar adalah proses yang melibatkan pengumpulan dan analisis informasi untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Proses ini mencakup pengukuran hasil belajar siswa menggunakan berbagai metode, seperti tes, observasi, serta penilaian formatif dan sumatif. Evaluasi tidak hanya terfokus pada hasil akhir, tetapi juga mencakup analisis terhadap metode pengajaran dan kurikulum yang digunakan. Di sisi lain, motivasi belajar adalah perasaan kesukaan yang ada pada diri seseorang terhadap suatu hal, yang secara terus-menerus mendorong individu tersebut dan memberikan manfaat serta kepuasan, sehingga menimbulkan perubahan kualitas keinginan yang mencerminkan fungsi dari sifat-sifat.

Minat belajar adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu yang menarik perhatian seseorang. Hubungan antara motivasi dan minat belajar menunjukkan bahwa keduanya saling mendukung dalam proses dan hasil belajar. Menurut Aritonan dalam jurnal Ricardo et al., untuk meningkatkan hasil belajar, guru perlu memperhatikan minat dan motivasi belajar siswa, karena faktor-faktor tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa. Aritonan juga menyatakan bahwa guru harus memperhatikan metode mengajar di kelas, memiliki kepribadian yang positif, menciptakan suasana kelas yang tenang dan menyenangkan, serta menyediakan perangkat yang mendukung proses pembelajaran untuk dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akrim, Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa (Yogyakarta: PustakaIlmu, 2021)
- Ali, K. Sejarah Islam (Tarikh Pramodern), terj. Ghufron A. Mas'adi (RajaGrafindo Persada, Jakarta:2000).al-Ilmiah, Beirut, 1996
- Gunarasa Singgih D, Psikologi Perkembangan, (Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia, 1995)

- Masni Harbeng, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar", Jurnal Ilmiah Dikdaya, Volume 05 Nomor 01 April 2015
- Prihatini effiyati, "Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA", Jurnal Formatif Vol 7, No. 2, Tahun 2017
- Ricardo dan Rini Intansari Meilani, Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 2, No.2, Juli 2017
- Rusyadi dan Hafifi, Kamus Indonesia-Arab, Cet, Ke-1, (Jakarta : Renika Cipta,1995)
- Ahyat, N., Ar, S., Surabaya, R., Raya, I. J., & Surabaya, L. (2017). Edusiana: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam, 4(1). <http://ejournal.stainim.ac.id/index.php/edusiana>
- Faradhiba, D. P., & Inayati, N. L. (2023). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP Negeri. Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 4(2), 341-351. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.421>
- Maksum, Y. N. (2024). Dinamika Hukum Perkawinan Beda Agama di Indonesia Ditinjau dari Perspektif Fikih. IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary, 785-786.
- Rahman, A. A., & Nasryah, C. E. (2019). Evaluasi Pembelajaran. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Arifin, H. M. (2021). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Aktif dan Kreatif di Madrasah Aliyah Darul Ulum Banyuanyar Kecamatan Palengaan. FIKROTUNA; Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam.
- Yahsyalloh Al Mansyur, H. S. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menjaga Kesehatan Mental Siswa di SMP Negeri 2 Wonogiri. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 1031.
- Mahirah. (2017, Desember). Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa), VOL.1. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4269>
- Oemar Hamalik, Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem, (Jakarata:Bumi Aksara,2002)
- Ngalim Purwanto, Prinsip-Prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2006)
- Magdalena, I., Mayanti, H. M., & Putri, R. S. (2020, Desember). Evaluasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan dan Sains, VOL.2(NO.3), 269-277.